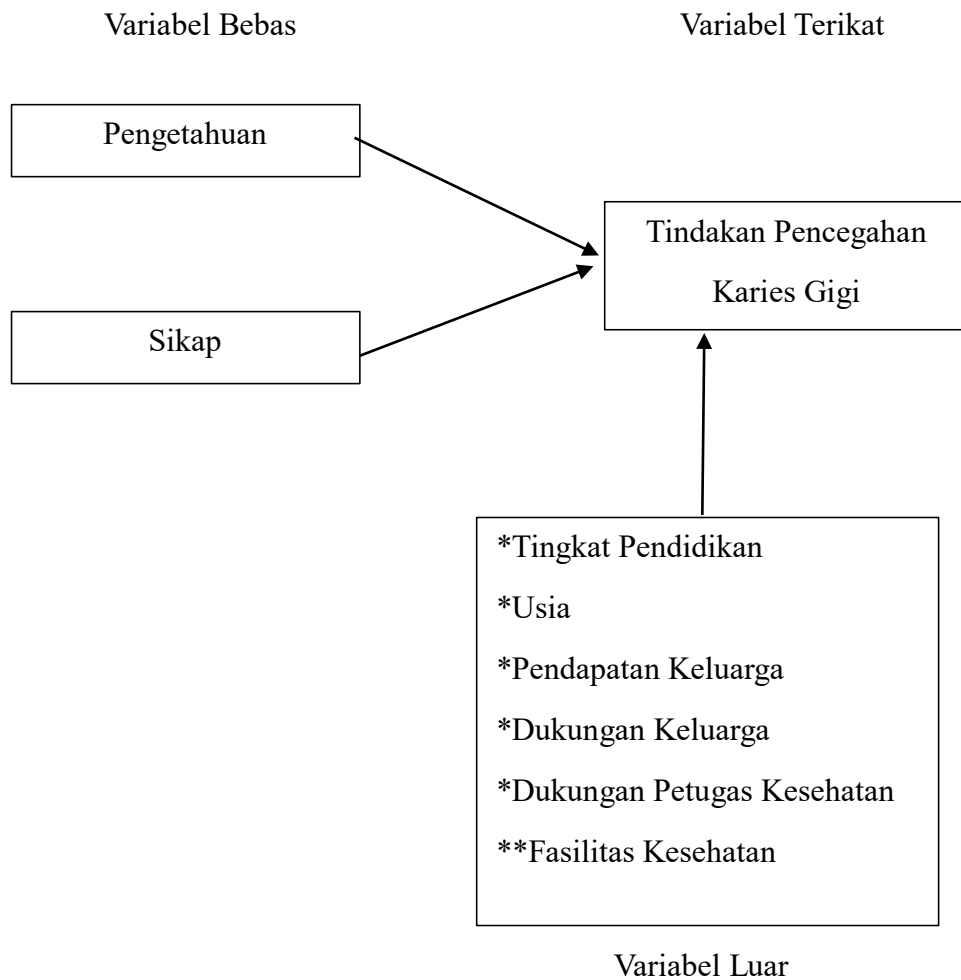


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

* Tidak diteliti

** Diukur tapi tidak dianalisis

Gambar 3. 1
Kerangka Konsep

B. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Manurut Marsono (2019) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengetahuan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tindakan pencegahan karies gigi.

3. Variabel Luar

Variabel luar merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini yang menjadi variabel luar yaitu tingkat pendidikan, usia, pendapatan orang tua, dukungan orang tua, dukungan petugas kesehatan, fasilitas kesehatan. Pada

variabel luar ini tidak diteliti karena dianggap sama atau sudah homogen, yaitu tingkat pendidikan dianggap sama karena dari sekolah yang sama, dukungan petugas kesehatan di anggap sama karena dari puskesmas yang sama yaitu wilayah Puskesmas Cihideung. Fasilitas kesehatan diukur tapi tidak di analisis karena tidak homogen kemungkinan berbeda fasilitas kesehatannya.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1

Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Kategori	Skala
Variabel Bebas						
1.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah pemahaman yang di ketahui siswa-siswi mengenai karies gigi, cara pencegahan karies gigi dan pemeliharaan gigi dan mulut.	Pemberian soal test yang berisikan pertanyaan mengenai karies gigi dan jawaban terdiri atas 4 pilihan. Penilaian apabila benar diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0.	Kuesioner soal test pengetahuan, -16 soal pengetahuan.	1. Sangat kurang jika skor ≤ 3 . 2. Kurang jika hasil skor pengetahuan 4-6 3. Cukup jika hasil skor pengetahuan 7-9 4. Baik jika hasil skor pengetahuan 10-12 5. Sangat baik jika skor ≥ 13 (Muhibidin, 2007).	Ordinal

2.	Sikap	Keyakinan atau pandangan siswa-siswi terhadap karies gigi dan pencegahan karies gigi.	<p>Pemberian soal dengan skala likert yang berisikan pertanyaan mengenai sikap siswa-siswi dalam melakukan pencegahan karies gigi.</p> <p>-Penilaian pertanyaan positif : Sangat setuju : 5 Setuju : 4 Ragu-ragu : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1</p> <p>-Bila pertanyaa negatif : Sangat setuju : 1 Setuju : 2 Ragu-ragu : 3 Tidak setuju : 4 Sangat tidak setuju : 5</p>	Kuesioner skala likert, -15 soal sikap.	<p>1. Sangat kurang jika skor ≤ 27.</p> <p>2. Kurang jika hasil skor 28-39</p> <p>3. Cukup jika hasil skor 40-51</p> <p>4. Baik jika hasil skor 52-63</p> <p>5. Sangat baik jika skor ≥ 64 (Muhibidin, 2007)</p>	Ordinal
----	-------	---	--	---	--	---------

Variabel Terikat						
3.	Tindakan	Suatu usaha yang dilakukan siswa-siswi dalam mencegah karies gigi dan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.	Pemberian soal yang berisikan kegiatan pencegahan karies gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. - Penilaian pertanyaan positif : Selalu : 4 Sering : 3 Kadang-kadang : 2 Tidak pernah : 1 - Pertanyaan negatif : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Tidak pernah : 4 Lembar Observasi : Sesuai /tersedia : 1 Tidak sesuai/Tidak tersedia : 0	Kuesioner dan Lembar Observasi, -14 soal tindakan dan 5 soal lembar observasi	1. Sangat kurang jika skor ≤ 23 2. Kurang jika hasil skor 24-31 3. Cukup jika hasil skor 32-39 4. Baik jika hasil skor 40-47 5. sangat baik jika skor ≥ 48 (Ridwan, 2015).	Ordinal

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*, yaitu untuk melihat hubungan variabel dependen dengan variabel independent, dimana dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data untuk variabel independen maupun dependen dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmodjo, 2018). Studi *cross sectional* dilakukan karena baik paparan maupun penyakit diukur/ditetapkan secara simultan (bersamaan) pada setiap subjek penelitian pada populasi dan satu waktu tertentu (Heriana, 2018).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai katakteristik tertentu dan berkualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian hasilnya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas III, IV, dan V SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan jumlah siswa 172 orang dan kasusnya sebanyak 122 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagai objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2016).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin karena populasinya diketahui secara pasti yaitu 122 kasus :

N : Jumlah seluruh populasi karies gigi kelas III, IV dan V.

n : Jumlah sampel

e : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 5%

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,0025)^2}$$

$$n = \frac{122}{1,305}$$

$$n = 93,48 \sim 94 \text{ responden}$$

Maka berdasarkan perhitungan rumus tersebut sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebanyak 94 sampel. Adapun Teknik *proportional random sampling* yang dilakukan untuk mendapatkan 94 sampel dari 122 kasus adalah dengan mencatat nama siswa-siswi perkelasnya pada selembur kertas yang telah disiapkan, lalu menggulung kertas tersebut dan dimasukkan ke sebuah wadah (3 wadah, masing-masing kelas terdapat satu wadah) kemudian diacak/dikocok,

selanjutnya mengeluarkan kertas tersebut dan dicatat untuk kebutuhan penelitian.

Jumlah proporsi tiap kelas III, IV, V di SDN 2 Nagarawangi didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

N : Jumlah sampel tiap kelas

n : Jumlah populasi tiap kelas

S : Jumlah total populasi di sekolah

Tabel 3. 2

Jumlah Sampel

NO	KELAS	Jumlah Kasus	Sampel
1.	III	39	$39/122.94 = 30,04 = 30$
2.	IV	41	$41/122.94 = 31,59 = 32$
3.	V	42	$42/122.94 = 32,36 = 32$

Tahapan-tahapan pengambilan sampel dari setiap kelas dilakukan dengan cara undian sebagai berikut :

- a. Peneliti mengumpulkan terlebih dahulu data nama siswa-siswi kelas III, IV, dan V SDN 2 Nagarawangi.
- b. Mencatat nama siswa-siswi perkelasnya pada selembar kertas yang telah disiapkan, lalu menggulung kertas tersebut dan dimasukan ke sebuah wadah (3 wadah, masing-masing kelas terdapat satu wadah) kemudian diacak/dikocok,

- c. Mengeluarkan kertas tersebut dan dicatat untuk kebutuhan penelitian.
3. Kriteria sampel
 - a. Kriteria inklusi
 - 1) Siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Nagrawangi
 - 2) Siswa bersedia diikut sertakan dalam penelitian
 - b. Kriteria eksklusi
 - 1) Siswa yang tidak bersedia diikutsertakan dalam penelitian

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer didapatkan dari hasil kuesioner bersama narasumber penelitian (Sugiyono, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian tes uji pengetahuan, kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), data karies gigi di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, data jumlah siswa-siswi karies gigi di SD Nagrawangi dan data karies gigi di Puskesmas Cihideung.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Lembar tes pengetahuan

Lembar tes pengetahuan adalah lembar yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dari siswa dan siswi. Lembar ini berisikan pertanyaan pengetahuan mengenai karies gigi., pencegahan karies gigi serta pengetahuan siswa-siswi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner dengan jenis skala likert untuk mengukur sikap dan tindakan. Kuesioner sikap berisi pertanyaan sikap yang dilakukan siswa-siswi dalam melakukan pencegahan karies gigi dan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner untuk tindakan berisi pertanyaan-pertanyaan tindakan yang dilakukan siswa-siswi dalam melakukan pencegahan karies gigi dan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi pengukuran variabel tindakan. Lembar observasi ini berisi lembar ceklis yang berisikan pertanyaan yang membuktikan

pertanyaan yang diberikan, seperti ukuran sikat gigi yang digunakan dan cara menggosok gigi.

I. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dimana pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan lembar observasi mengenai pengetahuan, tindakan dan pencegahan karies gigi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak sekolah berhubungan dengan jumlah dan karakteristik siswa-siswi SD 2 Nagrawangi Kota Tasikmalaya.

J. Prosedur Penelitian

1. Survei Pendahuluan

- a. Pembuatan surat izin permohonan survey awal dan permintaan data untuk Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- b. Pembuatan surat izin permohonan survey awal dan permintaan data untuk Puskesmas Cihideung dan tempat penelitian yaitu SDN 2 Nagrawangi Kota Tasikmalaya.
- c. Mengumpulkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Puskesmas Cihideung dan SDN 2 Nagrawangi Kota Tasikmalaya.
- d. Mengumpulkan data dan mengelolah data hasil survei awal.

2. Persiapan Penelitian

- a. Mengumpulkan literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi serta kajian.
- b. Menyusun kuesioner yang telah di uji coba oleh peneliti.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Uji Validitas dan Reabilitas

- 1) Melaksanakan validasi kuesioner pada ahli Bahasa dan Ahli Kesehatan Gigi
- 2) Melaksanakan uji coba kuesioner penelitian. Uji coba kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan kepada siswa-siswi SDN 1 Nagarawangi sebanyak 30 Responden. Uji validitas yang dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS for window*. Jika r hitung \geq dari r tabel, maka variabel dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ dari r tabel maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan kepada 30 responden, dengan nilai r sebesar 0,361 yang menghasilkan pertanyaan valid sebesar 16 soal untuk pengetahuan, 15 soal untuk sikap, 14 soal tindakan dan 5 soal lembar observasi.
- 3) Melakukan uji reabilitas. Setelah melakukan uji reabilitas menghasilkan nilai 0,889.

b. Tahap Penelitian

- 1) Mendatangi sekolah SDN 2 Nagarawangi untuk meminta data jumlah siswa kelas III, IV dan V.
- 2) Menentukan sampel setiap kelas dengan menggunakan *propositional random sampling* dari data yang telah diperoleh yaitu dengan mencatat nama siswa-siswi perkelasnya pada selembar kertas yang telah disiapkan, lalu menggulung kertas tersebut dan dimasukan ke sebuah wadah (3 wadah, masing-masing kelas terdapat satu wadah) kemudian diacak/dikocok,
- 3) Mencatat hasil undian yaitu nama dan kelas.
- 4) Siswa-siswi sampel perkelasnya yang terpilih akan di kumpulkan di satu ruangan
- 5) Melakukan wawancara menggunakan instrument penelitian dan melakukan observasi berdasarkan lembar yang telah disiapkan.
- 6) Mendokumentasikan kegiatan yang telah dilakukan pada saat penelitian.
- 7) Membuat laporan dan hasil dari analisis yang telah dilakukan.

K. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing atau pemeriksaan adalah proses pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban. Jika terdapat kekurangan data dapat langsung dilengkapi.

b. *Scoring*

Scoring merupakan proses pemberian skor pada data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Setiap jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 sesuai dengan kunci jawaban yang telah disiapkan.

1) Pengetahuan

Jumlah pertanyaan : 16

Skor tertinggi : 16

Skor terendah : 0

2) Sikap

Jumlah pertanyaan : 15

Skor tertinggi : 75

Skor terendah : 15

Bila pertanyaan positif :

Sangat setuju : 5

Setuju : 4

Ragu-ragu : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

Bila pertanyaa negatif :

Sangat setuju : 1

Setuju : 2

Ragu-ragu : 3

Tidak setuju : 4

Sangat tidak setuju : 5

3) Tindakan

a) Kuesioner tindakan

Jumlah pertanyaan : 14

Skor tertinggi : 56

Skor terendah : 14

Bila pertanyaan positif :

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Bila pertanyaan negarif :

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

b) Lembar Obsevasi

Jumlah pertanyaan : 5

Sesuai/Tersedia : 1

Tidak sesuai/ Tidak tersedia : 0

c. *Coding*

Coding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Tahap *coding* biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

1) Pengetahuan

a) Pengetahuan sangat kurang : jika skor ≤ 3 : kode 1

b) Pengetahuan kurang : jika skor 4-6 : kode 2

c) Pengetahuan cukup : jika skor 7-9 : kode 3

d) Pengetahuan baik : jika skor 10-12 : kode 4

e) Pengetahuan sangat baik : jika skor ≥ 13 : kode 5

2) Sikap

a) Sikap sangat kurang : jika skor ≤ 27 : kode 1

b) Sikap kurang : jika skor 28-39 : kode 2

- c) Sikap cukup : jika skor 40-51 : kode 3
- d) Sikap baik : jika skor 52-63 : kode 4
- e) Sikap sangat baik : jika skor ≥ 64 : kode 5

3) Tindakan

- a) Tindakan sangat kurang : jika skor ≤ 23 : kode 1
- b) Tindakan kurang : jika skor 24-31 : kode 2
- c) Tindakan cukup : jika skor 32-39 : kode 3
- d) Tindakan baik : jika skor 40-47 : kode 4
- e) Tindakan sangat baik : jika skor ≥ 48 : kode 5

d. *Entry Data*

Entry data merupakan proses memindahkan data yang telah diubah menjadi kode. Data dipersiapkan dan dimasukkan untuk diolah dengan program *SPSS for window*.

e. *Cleaning Data*

Cleaning data adalah proses memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Pengecekan dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memasukan data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Pada penelitian ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti. Penelitian mendeskripsikan

karakteristik setiap variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan karies gigi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua (bi) variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan karies gigi.

Data variabel pengetahuan terhadap tindakan, dan variabel sikap terhadap tindakan pencegahan karies gigi, maka uji statistik yang digunakan ialah uji korelasi *Rank Spearman*, karena data skala ordinal dimana nilai α bermakna jika $p \leq 0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel sikap, serta terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel tindakan, dan terdapat hubungan sikap dengan tindakan pencegahan karies gigi.
2. Apabila nilai $p > 0,05$ maka dikatakan H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

Serta melihat kekuatan korelasi yang dinyatakan pada tabel koefisien korelasi sebagai berikut (Setiawan, 2019) :

Tabel 3. 3
Koefisiensi Korelasi

Koefisiensi Korelasi	Kategori
0,00-0,25	Hubungan sangat Lemah
0,26-0,50	Hubungan Cukup
0,51-0,75	Hubungan Kuat
0,76-0,99	Hubungan Sangat Kuat
1,00	Hubungan Sempurna